

## **ANALISIS KELAYAKAN OBJEK WISATA GUA LIANG BANGKAI DESA DUKUH REJO KECAMATAN MANTEWE KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*Feasibility Analysis of Liang Bangkai Cave Tourist Attraction at Dukuh Rejo Village Subdistrict Mantewe Tanah Bumbu Districts South Kalimantan Province*

**Tri Sanjaya, Khairun Nisa, dan Asysyifa**

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *This study objective to analyze the feasibility level of the Liang Bangkai Cave Tourism Obje in South Kalimantan Province, Tanah Bumbu District, Mantewe District, Dukuh Rejo Village, namely Liang Bangkai Cave. The method used is descriptive qualitative analysis to determine the feasibility value of the Liang Bangkai Cave tourist attraction. Assessment of tourist objects and attractions includes attractions in the form of natural caves, security, conditions around the area, accessibility, area carrying capacity, availability of clean water, and visitor arrangements. The feasibility value of the Liang Bangkai Cave tourist attraction is 77.92% so that the Liang Bangkai Cave tourist attraction is feasible to be developed as a natural cave-shaped exploration tourist attraction.*

**Keywords:** *Feasibility analysis; potential tourist attraction; Liang Bangkai Cave.*

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian adalah menganalisis tingkat kelayakan Objek Wisata di Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Mantewe desa Dukuh Rejo yaitu Gua Liang Bangkai. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif agar dapat mengetahui nilai kelayakan wisata Gua Liang Bangkai. Objek penilaian dan daya tarik wisata meliputi daya tarik berbentuk Gua Alam, keamanan, kondisi sekitar kawasan, aksesibilitas, daya dukung kawasan, ketersediaan air bersih, dan pengaturan pengunjung. Nilai kelayakan objek wisata Gua Liang Bangkai sebesar 77,92% sehingga objek wisata Gua Liang Bangkai layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata jelajah berbentuk gua.

**Kata kunci:** Analisis Kelayakan; Potensi Objek Wisata; Gua Liang Bangkai.

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [trisanjaya269@gmail.com](mailto:trisanjaya269@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Wisata Alam berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi orang atau wisatawan.

Objek wisata merupakan sektor berpotensi untuk dikembangkan di Kalimantan Selatan yang mempunyai beberapa hal menarik didatangi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Permasalahan wisata nasional khususnya di Kalimantan Selatan yang membuat lambatnya perkembangan wisata tersebut antara lain kurangnya infrastruktur yang memadai, lemahnya kesadaran serta peran masyarakat

dalam berpariwisata dan menjaga keberlanjutan wisata yang telah dikelola serta manajemen pengelolaan yang kurang profesional dan lain-lain.

Tanah Bumbu merupakan kabupaten di Kalimantan Selatan yang mempunyai misi yaitu pembangunan, pengembangan, serta mempromosikan produk yang ditawarkan berupa wawasan lingkungan, kebudayaan, sejarah, serta pesona alam yang mempunyai daya saing sebagai penunjang pendapatan daerah. Gua Liang Bangkai merupakan satu objek wisata batuan kapur terdapat di Kecamatan Mantewe Desa Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu. Objek wisata tersebut berada sekitar 39 km jarak tempuh dari pusat kota Batulicin. Gua Liang Bangkai memiliki keunikan yang terdapat di dalam gua yaitu bentuk dan warna stalaktit dan stalagmit serta terdapat batuan yang menyerupai manusia dan dinding gua yang memiliki relief dengan berbagai bentuk.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan potensi objek wisata Gua Liang Bangkai dalam rangka pengembangan Gua Liang Bangkai tersebut sebagai objek wisata Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk pemerintah daerah dan dinas terkait di Kabupaten Tanah Bumbu dalam upaya pengembangan objek wisata tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Bumbu, Kecamatan Mantewe, desa Dukuhrejo di objek wisata Gua Liang Bangkai. Waktu penelitian yang diperlukan kurang lebih 3 bulan, dimulai dari tahapan persiapan, pengambilan data dan pengolahan serta analisis data. Objek dalam penelitian ini adalah Analisis Kelayakan Wisata Gua Liang Bangkai provinsi Kalimantan Selatan kabupaten Tanah Bumbu kecamatan Mantewe Desa Dukuhrejo. Alat yang diperlukan dalam penelitian yaitu: Laptop, Kamera, Alat tulis menulis, GPS dan Peta lokasi penelitian. Data primer diperoleh dari observasi lapangan mencatat serta mengamati kegiatan yang berada di objek wisata Gua Liang Bangkai meliputi penilaian potensi objek wisata menggunakan teknik skoring dan klarifikasi agar mendapatkan tingkat potensi kelayakan suatu objek. Komponen penilaian berupa daya tarik sumber daya alam, aksesibilitas, sarana prasarana, akomodasi, keamanan, kondisi sekitar kawasan, daya dukung kawasan, ketersediaan air bersih dan pengaturan pengunjung, sesuai acuan Pedoman Analisis Daerah Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Ditjen Perlindungan Hutan Konservasi Alam (PHKA) 2003.

Jumlah nilai pada setiap kriteria penilaian menggunakan Rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Pegumpulan data sekunder didapat pada institusi terkait untuk menunjang data penelitian yaitu: keadaan umum lokasi

penelitian keadaan geografi, iklim, penduduk, tingkat pendidikan, pencaharian sekitar kawasan objek wisata. Metode analisis data untuk mendapatkan hasil penilaian potensi objek wisata yaitu:

Nilai kelayakan suatu objek wisata menggunakan Rumus:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A : Jumlah Skor yang didapat

B : Jumlah Skor maksimum kriteria

Karsudi *et al.* (2010) mengemukakan sesudah melakukan perbandingan, maka akan diperoleh nilai kelayakan dalam persen. Nilai kelayakan suatu kawasan wisata yaitu:

- Tingkat kelayakan > 66,6% : “Layak dikembangkan”
- Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : “Belum layak dikembangkan”
- Tingkat kelayakan < 33,3% : “Tidak layak dikembangkan”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penilaian Potensi Objek Wisata Gua Liang Bangkai

#### Daya Tarik

Objek wisata gua Liang Bangkai merupakan kawasan konservasi yang memiliki keunikan dan pesona keindahan alam. Hasil penilaian daya tarik gua Liang Bangkai dari unsur keunikan dan kelangkaan didapatkan nilai 30 dan skor 180 dari keunikan dan kelangkaan gua Liang Bangkai tidak ditemui ditempat lain di Provinsi Kalimantan Selatan, karena bentuk batuan yang unik terdapat di dalam gua Liang Bangkai antara lain bentuk batuan yang menyerupai manusia, gong, jamur dan lainnya (Gambar 1). Menurut Firmansyah (2020) Gua Liang Bangkai memiliki 12 (dua belas) sub Gua yaitu; gua utama, gua Sumur, gua Tujuh Pintu, gua Kelelawar, gua Babi, gua Candi, gua Putri, gua Gong, gua Jamur, gua Salju, gua Landak dan gua Kayangan.



Gambar 1. Keunikan Batuan Gua Liang Bangkai

Gua Liang Bangkai di kelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu bekerjasama dengan masyarakat setempat. Awal ditemukan gua Liang Bangkai sudah cukup lama sebelum adanya pemukiman warga. Menurut masyarakat setempat yaitu Bapak Sio, Gua Liang Bangkai awalnya tertutupi hutan dan untuk masuk ke dalam objek wisata gua Liang Bangkai cukup sulit karena jalan setapak yang sulit dilalui. Hal ini menunjukkan bahwa gua Liang Bangkai merupakan gua yang memiliki keaslian sehingga dalam sub unsur penilaian keaslian gua Liang Bangkai mendapatkan nilai 30 dengan skor 180. Menurut Pak Sio sebagai pemandu gua pada tahun 2012 di mulai proses perkembangan objek wisata dan pernah dilakukan pembuatan film (48 jam diperut bumi). Ciri khas lain gua Liang Bangkai adalah dari sub gua satu ke sub gua lainnya memiliki tingkat pada lorong-lorong gua dan memiliki panjang sekitar 40 meter lebih, serta ruang-ruang gua yang memiliki lebar sekitar 14 meter tinggi atap sekitar 20 meter sehingga menguji adrenalin pengunjung/wisatawan untuk menjelajah objek wisata tersebut.

Wisata gua Liang Bangkai menawarkan berbagai macam keindahan di dalam gua yang terdiri dari banyaknya stalaktit yang terbentuk dari mineral sekunder yang mengendap dan letaknya menggantung berada dilangit langit gua. Hasil keindahan selanjutnya terdapat stalagmit yang membentuk dari gabungan kalsit berasal dari proses air-air yang menetes. Lantai gua dapat kita temukan stalagmit dan biasanya berada dibawah stalaktit karena itu stalaktit dan stalagmit merupakan hiasan gua yang indah dan keduanya mencerminkan bukti keaslian yang terbentuk dari alam, seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Gua Liang Bangkai juga memiliki konfigurasi yang menarik antara gua dengan pemandangan alam yang dikelilingi hutan dan didalam gua terdapat stalagmit yang mengkilat apabila terkena cahaya sehingga kontras dengan dinding gua yang berbentuk relief. Hasil data yang diperoleh dari Keindahan/keragaman dalam penilaian kriteria mendapat nilai 25 dengan skor 150.



Gambar 2. Stalaktit dan Stalagmit Gua Liang Bangkai

Kriteria keutuhan tata lingkungan gua Liang Bangkai meliputi 3 (tiga) sub unsur antara lain masih terlindung hutan, tidak di pengaruhi oleh pemukiman penduduk yang padat, terdapat binatang khas. Data yang dihasilkan gua Liang Bangkai pada penilaian kriteria keutuhan tata lingkungan mendapatkan nilai 20 dengan skor 120. Saat ini sudah ada pengaruh lain yaitu tingkah laku manusia yang merusak antara lain vandalisme, perusakan batuan kapur gua, dan pembuangan sampah sembarangan oleh warga dan wisatawan

Kepekaan merupakan unsur pada suatu kriteria pada daya tarik berbentuk gua alam yang dapat diperoleh wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata. Wisata gua Liang Bangkai merupakan objek wisata yang bagus untuk dikunjungi, karena terdapat nilai-nilai pengetahuan untuk mempelajari alam sambil berwisata, juga sebagai objek

penelitian untuk pengembangan dunia keilmuan. Gua Liang Bangkai memiliki nilai sejarah karena Liang Bangkai merupakan nama sebuah ceruk payung (*rockshelter*) masyarakat setempat mengartikan sebagai gua monyet asal kata dari kwangkai adalah monyet dan didalam gua berbau bangkai dan banyak terdapat kelelawar serta sempat ditempati oleh "manusia prasejarah kurang lebih 3.000-12.000 SM" dibuktikan adanya temuan artefak sisa makanan berbentuk cangkang kerang, pecahan batu bekas alat rumah tangga, dan artefak kerangka tulang manusia purba. Kehidupan manusia prasejarah Gua Liang Bangkai di Desa Dukuhrejo termasuk dalam kehidupan manusia pada Kala Holosen merupakan zaman berkembangnya kehidupan manusia modern dan pada saat daratan Asia bersatu dengan Sumatera, Jawa, dan Kalimantan yang disebut paparan sunda (Sugiyanto dan Jatmiko, 2014)



Gambar 3. Artefak Peninggalan Manusia Purba  
Sumber: Bambang Sugiyanto (2014) Balai arkeologi Banjarmasin

Budaya prasejarah yang berkembang pada masyarakat yang menempati Gua Liang Bangkai merupakan kemampuan perburuan binatang, peramuhan bahan makanan yang berasal pada sumber mata air disekitarnya dan budaya pembuatan alat batu (Sugiyanto, 2014). Hasil data yang didapatkan untuk

kriteria kepekaan Gua Liang Bangkai sebesar 25 dengan skor 150.

### Aksesibilitas

Aksesibilitas sangat berpengaruh pada penilaian kriteria suatu objek wisata agar dapat mengetahui mudah atau tidaknya objek

wisata dapat ditempuh dan di kunjungi, aspek yang sangat berpengaruh untuk diketahui yaitu dekat atau sebaliknya antara jarak objek wisata pada pusat kota, dan situasi jalan yang dilewati serta waktu yang di perlukan agar dapat sampai pada objek wisata yang ingin dikunjungi. Kondisi jalan menuju area wisata Gua Liang Bangkai cukup baik (nilai 15 dengan skor 125) dengan jarak tempuh yang dicapai sekitar 39 km dari Pusat Kota Batulicin didapatkan nilai 15 skor 75. Model jalan menuju gua adalah aspal lebar dengan kondisi baik didapatkan nilai 25 dengan skor 125. Waktu tempuh dari Pusat Kota Batulicin kelokasi wisata dengan perjalanan darat sekitar 1-2 jam. Kesiapan pada sistem Transportasi tidak dapat dipisahkan dengan aksesibilitas karena berkaitan dengan kedatangan wisatawan pada suatu daerah wisata dan banyaknya jumlah kunjungan wisata sebanding dengan ditingkatkannya aksesibilitas (Tamin O.Z, 1997).

### **Sarana Prasarana**

Objek wisata gua Liang Bangkai pada saat ini sudah memiliki fasilitas bagi wisatawan untuk datang seperti sarana dan prasarana sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam berwisata. Sarana tersebut antara lain mushola, shelter, dan terdapat warung untuk membeli makan serta wisatawan dapat bersantai menikmati keindahan alam yang di tawarkan objek wisata gua Liang Bangkai tersebut. Wisata gua Liang Bangkai juga memiliki bangunan untuk toko yang menjual berbagai macam produk akan tetapi toko-toko tersebut masih dalam tahap proses pembangunan agar lebih melengkapi objek wisata gua Liang Bangkai. Hasil penilaian unsur sarana di dapatkan nilai 25 dengan skor 75.

Di lokasi wisata gua Liang Bangkai juga sudah tersedia 10 (sepuluh) buah toilet umum, namun belum tersedia cukup air karena terkendala sambungan arus listrik sehingga harus menggunakan pompa air dan mengalirkan air dari sumur ke dalam tandon air. Jika tandon tidak terisi cukup air maka ketersediaan air di dalam toilet umum juga terbatas, hal ini perlu mendapat perhatian pengelola karena bagi pengunjung ketersediaan air pada toilet adalah hal yang sangat penting. Prasarana lain terdapat disekitar kawasan objek wisata berupa areal parkir, jaringan drainase/saluran air agar lahan bisa difungsikan secara optimal untuk

mengendalikan air permukaan dan mengurangi kelebihan air dari suatu kawasan wisata. Puskesmas berada sekitar 9,2 km dari kawasan objek wisata gua Liang Bangkai, sehingga untuk penilaian unsur kriteria prasarana diperoleh nilai 25 dengan skor 75.

Jika pengunjung ingin melakukan kegiatan penelusuran gua, sudah tersedia pemandu gua yang akan memberikan wawasan keilmuan tentang keindahan gua Liang Bangkai, tetapi peralatan dalam melakukan penjelajahan antara lain senter dan alat lain-lainnya masih terbatas jumlahnya karena belum ada toko menyediakan dan menyewakan peralatan penelusuran gua Liang Bangkai.

### **Akomodasi**

Akomodasi menjadi unsur terpenting dalam pariwisata menjadi area untuk bersantai atau menginap di daerah tujuan wisata. Data diperoleh untuk penilaian unsur akomodasi didapatkan nilai 10 dengan skor 30. Objek wisata Gua Liang Bangkai belum memiliki ketersediaan fasilitas akomodasi hotel/penginapan dalam kawasan karena jarak tempuh yang lumayan jauh sekitar 39 km, sehingga pengunjung harus menginap di hotel/penginapan yang tersedia di pusat kota Batulicin. Alternatif lain pengunjung yang ingin melakukan perjalanan wisata ke gua Liang Bangkai dapat menginap dirumah masyarakat sekitar kawasan wisata, atau berkemah karena sudah disediakan tempat kemah bagi para wisatawan yang ingin menginap dikawasan objek wisata gua Liang Bangkai, tetapi wisatawan harus menyiapkan kelengkapan seperti matras, tenda, dan peralatan *outdoor* lainnya. Menurut (Setzer Munavizt, 2010) Akomodasi merupakan tempat yang disiapkan untuk menunjang keperluan wisatawan, adanya peranan fasilitas sarana yang cukup untuk penginapan/perhotelan bagi pengunjung yang berasal dari tempat yang jauh agar dapat beristirahat, mandi, dan menginap. Berdasarkan hal tersebut maka akomodasi merupakan hal yang penting bagi pengembangan Objek Gua Liang Bangkai dan harus tersedia di sekitar lokasi wisata.

### **Keamanan**

Hasil data yang diperoleh untuk kriteria keamanan pengunjung pada Gua Liang Bangkai terdapat 3 sub kriteria nilai yang didapatkan 25 dengan skor 125, dalam hal ini

kegiatan berkunjung dan melakukan penelusuran Gua Liang Bangkai relatif aman. Penebangan liar merupakan bentuk ancaman yang merugikan bagi alam dan memberikan dampak negatif karena menebang secara illegal tanpa adanya izin dan pengakuan secara otoritas. Pada Kecamatan Mantewe pernah terjadi penebangan liar dan hasil penebangan biasanya digunakan masyarakat untuk pembuatan jembatan dan pondok sehingga nilai yang didapatkan 25 skor 125. Penggunaan lahan masyarakat Desa Dukuhrejo dalam proses penggunaan lahan menggunakan lahannya untuk berkebun demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan nilai dari unsur kriteria yaitu 20 dengan skor 100. Keamanan kawasan wisata merupakan hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam berwisata karena menyangkut kenyamanan pengunjung. Keamanan merupakan pencegah rasa sakit dan cedera pada setiap individu agar merasa aman dalam aktivitas dan dapat mengurangi stress dan meningkatkan kesehatan umum (Widodo dan Indarto, 2010).

### **Kondisi Sekitar Kawasan**

Kondisi Sekitar Kawasan adalah situasi yang sangat penting untuk keberlanjutan dan perkembangan objek wisata Gua Liang Bangkai. Faktor yang dinilai terdiri dari unsur tata ruang wilayah objek, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, mata pencaharian penduduk dan tanggapan masyarakat tentang objek wisata. Hasil penilaian kriteria kondisi sekitar kawasan menunjukkan bahwa nilai didapatkan 120 dengan skor total 600. Hasil tersebut menandakan bahwa tata ruang wilayah objek wisata Gua Liang Bangkai masih proses penyusunan. Tingkat pengangguran masyarakat sekitar objek wisata Gua Liang Bangkai yaitu masyarakat Desa Dukuhrejo sekitar 10-15%, adanya objek wisata dinilai dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar kawasan objek wisata.

Pembukaan objek wisata Gua Liang Bangkai memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat untuk berkontribusi dan terlibat sebagai pedagang, pengelola objek wisata, pemandu gua, sehingga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat setempat. Mata pencaharian masyarakat Desa Dukuhrejo adalah bertani hasil wawancara kepada masyarakat menunjukkan

90% responden mendukung pengembangan objek wisata Gua Liang Bangkai yang menawarkan banyak keindahan alam dan keunikan gua serta sejarah peradaban manusia. Pengembangan wisata adalah suatu proses yang berkembang serta berkelanjutan mengarah pada tataran nilai yang lebih tinggi dengan melakukan penyesuaian berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi, pada hakekatnya pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, karena berkaitan dengan sistem perencanaan dan pembangunan yang secara sektoral dan regional. Pariwisata dapat direncanakan berdasarkan keadaan serta dukungan untuk menghasilkan interaksi jangka panjang agar saling menguntungkan dan mendukung Lingkungan dimasa mendatang (Fandeli, 2001).

### **Daya Dukung Kawasan**

Jumlah wisatawan yang secara fisik dapat diterima dalam kawasan wisata yang disediakan pada waktu tertentu tanpa ada gangguan pada alam dan manusia merupakan daya dukung suatu kawasan (Yulianda, 2007). Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Gua Liang Bangkai di hari libur berkisar 40-60 orang karena lokasi kawasan objek wisata Gua Liang Bangkai yang relatif jauh sehingga untuk unsur jumlah pengunjung mendapatkan nilai 20 skor 60. Jenis kegiatan yang terdapat di Gua Liang Bangkai yaitu: penelitian, penelusuran gua, berkemah, dan menikmati keindahan alam disekitar kawasan gua sehingga diperoleh nilai 30 skor 90. Hasil penilaian keseluruhan untuk kriteria daya dukung kawasan 50 dengan skor total 150, hal ini dapat menjadi masukan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan kawasan objek wisata Gua Liang Bangkai agar keberlanjutan objek wisata dapat terjaga dengan baik. Daya dukung kawasan wisata sangat ditekankan pada memaksimalkan dan mengontrol jumlah kunjungan wisatawan di suatu kawasan sehingga kawasan wisata tidak rusak mulai dari lingkungan dan fasilitas karena banyaknya wisatawan yang datang (Livina yang dikutip oleh Siswantoro, 2012)

### **Ketersediaan Air Bersih**

Kehidupan tidak hanya pada suatu rumah tangga melainkan dalam wilayah pariwisata dan industri oleh karena itu ketersediaan air bersih sangat penting bagi kehidupan (Dwijayani & Hadi, 2013). Hasil

ketersediaan air bersih di kawasan objek wisata Gua Liang Bangkai memiliki volume kecil dengan nilai 15 skor 90 karena distribusai air PDAM belum sampai ke kawasan objek wisata. Saat ini objek wisata Gua Liang Bangkai hanya menggunakan air yang berasal dar air tanah (sumur). Ketersediaan air bersih berperan penting untuk menunjang fasilitas untuk mengelola agar wisatawan mendapatkan pelayanan yang baik. Perlu perlakuan sederhana agar air yang digunakan bisa terjaga dengan baik kualitasnya dan layak dikonsumsi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Hasil keseluruhan untuk kriteria ketersediaan air bersih mendapatkan nilai 35 skor total 210. Keperluan mengenai ketersediaan dan penyajian air bersih dari hari kehari semakin naik kadang tidak seimbang dengan kapabilitas penyajian yang berhubungan dengan peningkatan jumlah kebutuhan air diseimbangkan pada sosial ekonomi warga (Muhibin, 2012)

### Pengaturan Pengunjung

Pengaturan pengunjung merupakan hal penting untuk tempat rekreasi atau wisata karena untuk menghindari terjadinya dampak negatif yang terjadi pada pengunjung (Candrea & Ispas, 2009). Pengaturan pengunjung dalam objek wisata Gua Liang Bangkai akan meningkatkan kualitas, kegembiraan, kepuasan pengunjung, dan menjaga keselamatan pengunjung dalam berwisata di Gua Liang Bangkai. Pada

kawasan Gua Liang Bangkai telah tersedia bumi perkemahan tidak jauh dari lokasi wisata Gua Liang Bangkai sehingga pembatasan pengunjung sangat penting untuk objek wisata agar menjaga dan mengawasi pengunjung dalam berwisata dan menyusuri Gua Liang Bangkai.

Hasil penilaian pengaturan pengunjung didapatkan nilai 20 dengan skor total 60. Menurut Kolcaba (2003) kedamaian dapat menghasilkan perasaan wisatawan senang karena suatu telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual. Menurut Mason, (2003) mengutip bukunya *tourism impact planning and management* adalah mengatur batas jumlah kapasitas dan jumlah kunjungan berdasarkan waktu musim kunjungan dan membatasi pengunjung untuk mengatasi kelebihan kapasitas pengunjung agar menjaga dampak negatif dan menjaga kelestarian lingkungan di kawasan objek wisata. Mendapatkan kenyamanan pengunjung di wisata Gua Liang Bangkai harus ada pengaturan pengunjung yang dirancang oleh penanggung jawab wisata untuk menimbulkan suatu kepuasan terhadap pengunjung yang berwisata agar timbul keterkaitan baik antara wisatawan dengan pengelola wisata.

Rekapitulasi penilaian potensi objek wisata Gua Liang Bangkai pada Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam (ODO-ODTWA) Direktorat Jendra PHKA (2003) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Potensi Objek Wisata Gua Liang Bangkai

No	Kreteria	Nilai	bobot	skor diperoleh	skor maksimum	Nilai kelayakan
1	Daya Tarik gua	130	6	780	900	86,67
2	Aksesibilitas	95	5	475	600	79,17
3	Akomodasi	10	3	30	90	33,33
4	Sarana Prasarana	50	3	150	180	83,33
5	Keamanan	70	5	350	450	77,78
6	Kondisi sekitar kawasan	120	5	600	750	80
7	Daya dukung kawasan	50	3	150	180	83,33
8	Ketersediaan air bersih	35	6	210	360	58,33
9	Pengaturan pengunjung	20	3	60	90	66,67
Jumlah Nilai				2.805	3.600	77,92%

Potensi objek wisata Gua Liang Bangkai diperoleh sebesar 2.805 sedangkan skor maksimum potensi objek wisata gua adalah 3.600 sehingga objek wisata Gua Liang Bangkai layak dikembangkan dengan nilai kelayakan 77,92%. Meskipun layak dikembangkan tetapi Objek Wisata Gua Liang Bangkai masih perlu ditingkatkan lagi mulai dari sarana dan prasarana serta akomodasi yang merupakan modal yang utama untuk menarik minat pengunjung untuk datang. Selain faktor diatas kebersihan objek wisata juga sangat penting, sesuai pendapat Inskeep (1991) perlu perhatian dalam kebersihan lingkungan untuk memberikan rasa kesegaran bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Total skor penilaian potensi objek wisata Gua Liang Bangkai yang dihasilkan sebesar 2.805 sehingga objek wisata Gua Liang Bangkai layak untuk dikembangkan dengan nilai kelayakan sebesar 77,92%.

### Saran

Perlu adanya peran dari pihak masyarakat, pemerintah dan pihak swasta dalam mempromosikan Objek Wisata Gua Liang Bangkai agar lebih berkembang dan sering dikunjungi oleh wisatawan.

Perlu penambahan fasilitas mulai dari penyediaan alat untuk jelajah gua serta adanya edukasi dari pemerintah daerah tentang konsep pelestarian alam yang bertanggung jawab dengan tidak merusak tanaman, menjaga lingkungan sekitar dari sampah, dan menjaga dan merawat pohon dengan tidak menebang pohon secara liar, agar objek wisata Gua Liang Bangkai dapat terjaga kelestarian lingkungannya sehingga wisatawan dapat dengan nyaman menikmati keindahan objek wisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Candrea, A.N. & Ispas. 2009. A. Visitor Management, A Tool for Sustainable Tourism Development in Protected Areas.

*Bulletin of the Transilvania University of Brasov. Vol. 2 (51)- 2009 Series V: Economic Sciences.*

Ditjen PHKA. 2003. Kriteria Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Bogor: Ditjen PHKA

Dwijayani, AAP. & Hadi, W. 2013. Studi Kelayakan Pengolahan Air Laut Menjadi Air Bersih di Kawasan Wisata dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pantai Prigi. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2): D63-D68

Fandeli, C (ed). 2001. *Dasar-dasar Manajemen Pariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberti.

Karsudi, K., Soekmadi, R., & Kartodiharjo, H. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 16(3): 148-154

Kolcaba, K. 2003. "Comfort Theory and Protected Area" *The State Of Nature Based Tourism. UK International Union for Conservation of Nature and Natural Resources.*

Mason, P. 2005. *Tourism Impact Planning and Management*. UK: Routledge

Munavizt, S. 2010. Jenis-jenis Akomodasi Pariwisata. Tersedia Pada: <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-akomodasipariwisata.html>. Diakses: 05 Januari 2020.

Muhibin. 2014. Analisis Ketersediaan Air Bersih Untuk Wilayah Kota Mataram. Skripsi S-1 Jurusan Teknik Sipil UNRAM. Mataram.

Sugiyanto, B. & Jatmiko. 2014. Ekskavasi dan Eksplorasi Situs-situs Hunian Prasejarah di Kawasan Karst Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. *Berita Penelitian Arkeologi*. Vol.7/2014

Siswanto, H. 2012. *Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar*. S2 thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sugiyanto, B. 2014. Kajian Awal Tentang Lukisan Dinding Gua Liang Bangkai, Kalimantan Selatan. Balai Arkeologi Banjarmasin. *Naditira Widya*, 8(2), 59-68.

Tamin, O.Z. 1997. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Widodo & Indarto. 2010. *Pengertian Keamanan Fisik. Biologi Safety*.  
<http://www.totalsecurity.co.id/news/read/9-pengertian-keamanan-fisikbiologic-safety>.